

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor) untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2018). Teori sinyal pada dasarnya merupakan salah satu teori dalam memahami manajemen keuangan dan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif kepada pengguna laporan keuangan (Sofiamira & Asandimitra, 2017). Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Mariani & Suryani, 2018).

Manajemen perusahaan yang didasari oleh motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja

perusahaan dapat memberi sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan mengakibatkan terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan harga pasar saham perusahaan (Fauziah, 2017). Keadaan yang dialami oleh perusahaan baik perusahaan sedang mengalami kenaikan laba atau mengalami penurunan laba maka pihak manajer diharapkan dapat memberikan informasi yang sama mengenai keadaan perusahaan kepada semua pihak, hal ini disebut dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) (Rachmawati & Pinem, 2015).

Signalling theory atau teori sinyal adalah teori yang membahas tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan petunjuk mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah suatu pengumuman yang dapat memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman ini mengandung informasi positif dan negatif yang dapat membuat reaksi pasar. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan,

pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yaitu dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan percaya terhadap keandalan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat mengenai laporan keuangan.

Hubungan antara teori sinyal dengan kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan adalah dengan teori sinyal maka diharapkan mampu menyediakan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan. Salah satu informasi dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Arus kas terdiri dari beberapa komponen didalamnya seperti pendapatan dari laba, piutang, maupun dividen kas. Laba tersebut dapat ditahan sebagai laba ditahan dan laba yang dibagikan sebagai dividen kas. Pengumuman pembagian dividen merupakan sinyal bagi pemegang saham. Para pemegang saham akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dalam pembagian dividen tersebut. Selain itu dengan mengetahui tingkat rasio piutang maka investor akan beranggapan bahwa seberapa besar kas perusahaan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan memberikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Karena dengan peolehan kas yang dimasa depan maka perusahaan dapat membayar dividen para investor.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Prediksi dan penjelasan dalam teori akuntansi positif ini didasarkan pada hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah. Kebebasan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi dan menentukan kebijakan akan menimbulkan perilaku oportunistik (kesempatan menguntungkan diri sendiri). Manajer dapat saja memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuannya. Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif menurut Ghozali dan Chariri (2007), di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih.

Hipotesis ini cukup beralasan, seorang manajer tentu ingin mendapatkan imbalan yang tinggi. Apabila besaran bonus tersebut tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan, maka seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menentukan kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan di periode tersebut. Sesuai dengan karakter proses akrual, hal tersebut bisa menyebabkan penurunan laba perusahaan yang akan dilaporkan pada masa yang akan datang dengan faktor lainnya yang masih tetap sama.

b. Hipotesis Hutang/Ekuitas (*Debt/equity Hypothesis*)

Semakin tinggi rasio hutang/ekuitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga ia dapat mengurangi batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis karena rendahnya rasio hutang maka risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin rendah pula.

c. Hipotesis Cost Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Yaitu perusahaan cenderung menurunkan laba periode saat ini dengan mengakui laba pada masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan perusahaan ini untuk menghindari adanya tekanan politik seperti menghindari tuntutan serikat kerja dengan menyatakan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya.

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan penelitian ini adalah hipotesis-hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan teori akuntansi positif pada *Bonus Plan Hypothesis* dimana bonus diperoleh tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan dimana salah satu caranya adalah dengan memilih dan menentukan kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan di periode tersebut.

Hubungan teori akuntansi positif juga menyebutkan adanya hubungan positif antara arus kas masa depan dimana pada hipotesis kontrak hutang ini seluruh hal yang lain dalam keadaan tetap, semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pelanggaran prinsip akuntansi yang didasari atas sebuah kesepakatan hutang, maka ada kecenderungan semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang melaporkan perubahan laba dari periode masa depan ke periode saat ini.

Teori akuntansi positif juga menjelaskan bahwa hipotesis biaya politik berhubungan positif terhadap arus kas masa mendatang karena semakin besar ongkos politik yang ditanggung oleh perusahaan, maka manajer akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang menyerah terhadap laba yang dilaporkan pada masa saat ini menuju masa mendatang.

3. Laba Bersih

a. Pengertian

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net profit). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss) (Jusniati, 2016).

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Para akuntan menggunakan istilah "net income" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "net loss" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. (Nailufar & Badaruddin, 2018). Earning merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

b. Cara Mengukur Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:303) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Siregar, (2019) cara mengukur laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

c. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa mendatang

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Para akuntan menggunakan istilah “net income” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “net loss” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. (Nailufar & Badaruddin, 2018).

Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka

laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Ariani (2010) yang membuktikan bahwa laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2013) juga menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas. Dengan kata lain, informasi laba bersih secara partial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Serta penelitian Sutedja (2018) menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai kemampuan yang positif dan signifikan terhadap arus kas masa yang akan datang.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusniati (2016) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap arus kas operasi dimasa depan, Lebih lanjut penelitian Nurlita et al.,(2017) menunjukkan bahwa Laba bersih tidak berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan dengan nilai signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$ serta penelitian (Rispayanto, 2013) menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Rasio Piutang

a. Pengertian

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. (Baridwan, 2014 : 124). Piutang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual (Kasmir, 2011). Horngren (2012) menyatakan bahwa : Secara luas, piutang merupakan hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Secara sempit untuk tujuan akuntansi, piutang didefinisikan sebagai klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Piutang (*Receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditur pinjaman kepada debitur yang bersedia melunasinya pada masa yang akan datang. Perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio piutang dapat menjadi prediktor arus kas masa depan. (Horengren, 2012).

b. Klasifikasi Piutang

Menurut Horengren, (2012), piutang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu :

1) Piutang Usaha

Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang, dan merupakan hasil dari aktivitas normal bisnis yaitu, penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha mewakili pemberian kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran umumnya jatuh tempo dalam 30 hingga 90 hari. Persyaratan kredit biasanya merupakan perjanjian informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen bisnis seperti faktur penjualan, order penjualan, dan kontrak pengiriman. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, walaupun biaya bunga atau biaya jasa mungkin saja ditambahkan apabila pembayaran tidak dilakukan dalam periode tertentu. Piutang usaha adalah jenis piutang yang paling umum dan biasanya merupakan yang paling signifikan dari segi total nilai uangnya. Piutang usaha sering disebut juga sebagai piutang dagang.

2) Piutang Non Usaha

Piutang jenis ini meliputi semua jenis piutang lainnya selain piutang usaha. Piutang non usaha harus diikhtisarkan dalam akun-akun dengan nama yang sesuai dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut Baridwan, (2014). menyatakan bahwa piutang juga dapat diklasifikasikan berdasarkan lamanya jatuh tempo, yang terdiri dari:

1) Piutang Lancar

Yang termasuk kedalam piutang lancar atau jangka pendek adalah semua piutang yang diidentifikasi dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Untuk tujuan klasifikasi, umumnya piutang usaha dianggap sebagai piutang lancar dan termasuk ke dalam kategori aktiva lancar di dalam neraca.

2) Piutang Tak Lancar

Yang termasuk ke dalam piutang tak lancar atau jangka panjang adalah semua piutang yang diklasifikasikan tidak dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Tidak setiap pos piutang non usaha dianggap sebagai piutang tak lancar karena perlu di analisis secara terpisah guna menentukan apakah piutang tersebut layak untuk diasumsikan sebagai piutang tak lancar atau tidak. Piutang tak lancar dilaporkan di bawah judul Investasi atau Aktiva tidak lancar lainnya atau sebagai pos tersendiri dengan urutan yang sesuai.

c. Pengukuran rasio piutang

Untuk mendapat gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan di terima pembayarannya dalam suatu periode tertentu dapat digunakan rumus rasio Receivable turn over

(RTO).. (Baridwan, 2014).Rumus perputaran piutang/*Receivable Turn Over* (RTO) yaitu :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}} \dots \dots \text{Kali}$$

$$\text{Piutang rata - rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 tahun}}{2}$$

d. Pengaruh Rasio Piutang terhadap arus kas masa mendatang

Piutang perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total asset perusahaan. Akibat jumlah yang sangat besar, piutang ini akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan. Kieso et all., (2010) Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Rasio piutang merupakan perputaran piutang yang dialami perusahaan akibat dari penjualan kredit. Semakin cepat piutang perusahaan dapat berputar atau piutang perusahaan dapat tertagih maka akan semakin cepat pula perusahaan menerima kas. Lamanya perputaran piutang sangat tergantung sekali pada syarat penjualan yang disepaati oleh perusahaan dengan pelanggan. Semakin cepat syarat jatuh tempo pembayaran maka akan semakin cepat pula perusahaan mengalami perputaran piutang dan sudah barang tentu semakin cepat pula perusahaan mendapat pelunasan dari pelanggan berupa kas. Hal ini akan memberikan sinyal bagipara investor

dalam pengambilan keputusan investasi karena semakin cepat perusahaan dapat menerima kas dari pelunasan piutang maka investor akan dapat memprediksi arus kas operasi masa depan semakin cepat diperoleh.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2012), yang menemukan bahwa variabel rasio piutang berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rifiyati (2017) yang menyatakan bahwa Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel rasio piutang memiliki kemampuan secara positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Novariani (2009) menunjukkan bahwa piutang tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan artinya tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

5. Dividen

a. Pengertian

Dividen merupakan bagian keuntungan/ laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Laba bersih perusahaan dapat diperlakukan menjadi tiga, yaitu diinvestasikan kembali ke dalam aset yang produktif, dibayarkan untuk melunasi kewajiban dan dibagikan sebagai dividen. Laba bersih merupakan return dari investasi perusahaan,

sedangkan laba bersih yang dibagikan sebagai dividen merupakan direct return bagi pemegang saham (Brealey, et.,all. 2014).

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tepat. Apabila dividen yang dibagikan tersebut berbentuk selain uang tunai (kas), maka akan dicatat dengan dengan judul yang sesuai. Jika digunakan istilah dividen saja, maka yang dimaksud adalah dividen tunai (cash dividend). Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Sartono, 2015).

Dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan, yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham, kemudian dibagikan kepada pemegang saham yang bersangkutan. Dividen merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk membeli saham. Pengumuman yang menyatakan bahwa perusahaan akan menaikkan Dividen per Share (DPS) mungkin diartikan oleh investor sebagai berita baik, karena DPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin bahwa kondisi keuangan perusahaan bagus dimasa yang akan datang, dan dapat menanggung tingkat dividen yang tinggi (Kieso, et.,all, 2010).

b. Jenis Dividen

Menurut Budagaga (2017) ada beberapa jenis dividen yang dapat didistribusikan perusahaan, yaitu:

- 1) Dividen Tunai (cash dividend) adalah dividen yang diberikan dalam bentuk tunai (kas). Dividen jenis ini paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan sebelum mengumumkan pembagian dividen kas adalah kecukupan kas perusahaan untuk pembagian dividen tersebut.
- 2) Dividen aktiva selain kas (property dividend) adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk selain kas. Aktiva yang dibagikan dapat berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perseroan terbatas, barang dagangan, dan lain-lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya sebesar harga pasar aktiva tersebut, sedangkan perusahaan akan mencatat sebesar nilai buku.
- 3) Dividen utang (script dividend) merupakan bentuk khusus utang wesel. Sript dividend timbul apabila saldo laba ditahan cukup untuk membagi dividen, namun saldo kas yang ada tidak mencukupi. Akibatnya manajemen perusahaan akan mengeluarkan script dividend yang merupakan janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Script dividend ini mungkin berbunga mungkin juga tidak.
- 4) Dividen likuidasi (liquidation dividend) adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagikan dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberi tahu

mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham dapat mengurangi rekening investasinya.

5) Dividen saham (stock dividend) merupakan pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham bisa dibagikan dalam bentuk saham yang jenisnya sama, dan bisa pula dalam bentuk saham yang jenisnya berbeda.

c. Menghitung deviden kas

Dividen kas merupakan dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan membayar dividen perusahaan dapat membuat para investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen tersebut. Dividen kas dapat diukur dengan total dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Budagaga, 2017).

Dividen kas = Total dividen yang dibayarkan

d. Pengaruh deviden kas terhadap arus kas masa mendatang

Kebijakan dividen dibahas perusahaan dalam RUPS setiap tahun. Brealey et.al (2014) mengemukakan kebijakan dividen sebagai berikut: *“dividend policy can be defined as the trade-off between retaining earnings on the hand and paying out cash and issuing new shares on the other”*. Sartono (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (retain earnings) guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan menambah penghasilan para investor. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern (*internal financing*) akan semakin besar (Zakaria, et.,all, 2012).

Pengumuman pembagian deviden oleh suatu perusahaan, merupakan signal bagi pemegang saham. Pada dasarnya antara manajer dengan pemegang saham memiliki informasi yang berbeda, dimana manajer lebih memiliki informasi yang lengkap daripada pemegang saham. Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan pembayaran deviden oleh perusahaan, sebagai signal bahwa pihak manajemen memiliki prediksi arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan pembayaran deviden diinterpretasikan sebagai antisipasi manajer terhadap terbatasnya arus kas dimasa yang akan datang. Al, et.,all (2014) mengemukakan pandangan bahwa perusahaan meningkatkan pembayaran deviden hanya bila manajer yakin bahwa pembayaran deviden yang tinggi tersebut mampu dipertahankan dimasa yang akan datang. Penelitian ini dilanjutkan oleh Al-Masum, (2014) bahwa pengumuman pembayaran deviden mengandung informasi tentang kondisi arus kas yang ada di perusahaan baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh enelitian yang

dilakukan oleh Hanlon et.all., (2016), penelitian ini menemukan bahwa dividen menyediakan informasi yang relevan mengenai laba masa depan. Kemudian Yuliasafitri (2011) menemukan bahwa dividen kas berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

6. Laporan Arus Kas

a. Pengertian

Laporan arus kas menjelaskan perubahan dengan membuat daftar kegiatan yang meningkat dan mengurangi kas. Laporan ini diharuskan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku(Siregar, 2019)Laporan arus kas adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode(Nailufar & Badaruddin, 2018).

Laporan arus kas (Inggris: cash flow statement atau statement of cash flows) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut.

Laporan Arus Kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas : operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan tersebut melaporkan arus

masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha.

Menurut Stice, Skousen dkk (2009 : 284) Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Arus kas masuk (*cash inflows*) merupakan penerimaan kas yang berasal dari kegiatan rutin perusahaan, misalnya penjualan tunai, penerimaan piutang maupun penerimaan kas yang bersifat tidak rutin misalnya penyertaan modal, penjualan saham, penjualan aktiva perusahaan. Arus kas keluar (*cash out flows*) adalah pengeluaran yang bersifat kontinyu, seperti pembayaran bunga, dividen dan pembayaran pajak. Arus kas berlangsung terus menerus selama perusahaan menjalankan kegiatannya. Agar kas ini mudah dibaca dan dipahami, maka informasi arus kas tersebut dibuat dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*), sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi para investor dan kreditor dalam menganalisa arus kas.

b. Manfaat Laporan Arus Kas

Salah satu tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan Hendriksen dalam (Nailufar & Badaruddin, 2018) sebagai berikut :

- 1) Membantu para investor atau kreditor jumlah arus kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden

maupun bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok.

- 2) Membantu dalam mengevaluasi resiko. Resiko dalam konteks ini meliputi baik variabilitas yang diharapkan dari hasil pengembalian mendatang maupun kemungkinan insolvabilitas atau pailit.

Kegunaan Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai:

- 1) Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antar pos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.
- 2) Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar deviden. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

- 3) Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.

Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas.

- 4) Transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan lebih baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.

c. Klasifikasi Arus Kas Menurut Aktivitas Laporan

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Nelson Lam, Peter Lau (2015:374), dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu :

- 1) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan derivatif utama dari pendapatan utama aktivitas produksi dari suatu entitas. Dengan demikian arus kas ini pada umumnya merupakan hasil dari transaksi

dan kejadian lain yang menentukan laba neto atau kerugian suatu entitas. Arus kas yang muncul dari aktivitas operasi dapat dijadikan suatu indikator kunci dari kemampuan suatu entitas, tanpa sumber pendanaan eksternal, untuk menjaga kemampuan operasi mereka, jumlah dari arus kas operasional historis bersama dengan informasi lain dapat menyediakan sejumlah informasi yang akan membantu peramalan arus kas operasional di masa depan.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain sebagai berikut:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Kas yang diperoleh dari royalti, honor, komisi dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas ke pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
- e) Penerimaan kas dan dibayarkan untuk premi asuransi entitas, klaim, tunjangan, dan manfaat dari kebijakan lainnya.
- f) Pembayaran kas atau pembayaran kembali pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi dengan aktivitas investasi dan pendanaan.
- g) Penerimaan kas atau dibayarkan dari kontrak kerja sama atau keperluan perdagangan

Arus kas masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan

menggunakan bentuk model sistematis.. Arus kas masa depan diproyeksikan dengan menggunakan arus kas operasi tahun berikutnya yang ada dalam laporan keuangan. Berikut rumus yang dapat digunakan :

$$AKO = AKO_{(t-1)}$$

AKO = Arus Kas Operasi

2) Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran entitas untuk mendapatkan pemasukan di masa mendatang. Arus kas ini menyediakan informasi bagi pengguna untuk mengestimasi, sebagai contoh adalah kemampuan operasi dan pertumbuhan entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas yang timbul dari aktivitas investasi mencakup :

- a) Pembayaran kas untuk mengakuisisi aset tetap. Aset tak berwujud dan aset jangka panjang lainnya. Pembayaran ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kapitalisasi biaya pengembangan dan pembuatan aset tetap itu sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.

- c) Pembayaran untuk mengakuisisi modal dan instrumen utang dari entitas lainnya serta kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran untuk instrumen ini dianggap sebagai setara kas atau yang dimiliki untuk dijual kembali).
- d) Penerimaan kas dari penjualan modal atau instrumen utang dari entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan untuk instrumen ini dianggap sebagai setara kas atau yang dimiliki untuk dijual kembali).
- e) Uang muka dan pinjaman yang dibuat untuk pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang boleh dibuat oleh lembaga keuangan).
- f) Penerimaan kas dari pengembalian kembali uang muka dan pinjaman yang dibuat untuk pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang dibuat oleh lembaga keuangan).
- ★ g) Pembayaran kas untuk kontrak future, kontrak forward, kontrak opsi dan kontrak swap kecuali ketika kontrak tersebut dipegang untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan
- h) Penerimaan kas untuk kontrak future, kontrak forward, kontrak opsi dan kontrak swap kecuali ketika kontrak tersebut dipegang untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

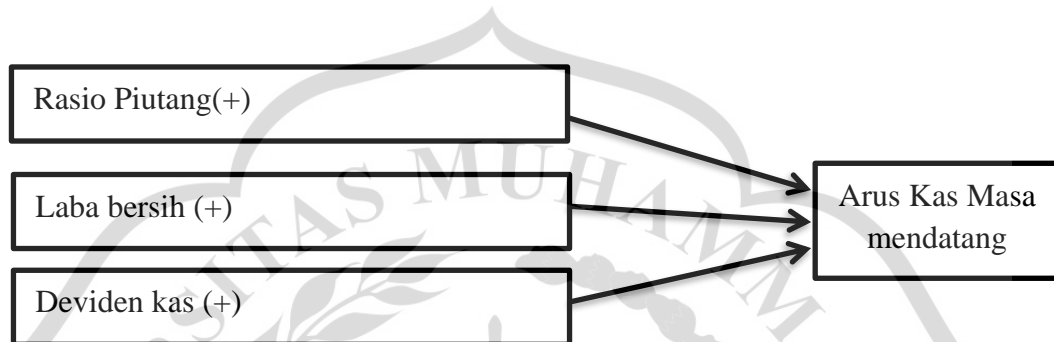
3) Aktivitas Pendanaan

Arus kas historis yang muncul dari aktivitas pendanaan menggambarkan sumber dana dari pemilik modal maupun pemberi pinjaman. Mereka dapat membantu memprediksi klaim atas arus kas di masa depan dari pemilik modal dan pemberi pinjaman serta menilai struktur keuangan dari suatu entitas. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang. Berikut adalah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan :

- a) Kas yang diperoleh dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya
- b) Pembayaran kas kepada pemilik modal untuk mendapatkan atau menebus saham entitas.
- c) Kas yang dihasilkan dari mengeluarkan surat utang, pinjaman, obligasi, hipotek, dan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang lainnya.
- d) Pembayaran kembali kas pinjaman yang telah diterbitkan.
- e) Pembayaran kembali oleh penyewa untuk mengurangi kewajiban yang beredar yang berhubungan dengan sewa pembiayaan.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh Rasio piutang, laba bersih dan Deviden kas terhadap arus kas masa mendatang dan digambar sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka pemikiran

Penjelasan :

Rasio piutang merupakan perputaran piutang yang dialami perusahaan akibat dari penjualan kredit. Lamanya perputaran piutang sangat tergantung sekali pada syarat penjualan yang disepaati oleh perusahaan dengan pelanggan. Semakin cepat syarat jatuh tempo pembayaran maka akan semakin cepat pula perusahaan mengalami perputaran piutang dan sudah barang tentu semakin cepat pula perusahaan mendapat pelunasan dari pelanggan berupa kas. Hal ini akan memberikan sinyal bagipara investor dalam pengambilan keputusan investasi karena semakin cepat perusahaan dapat menerima kas dari pelunasan piutang maka investor akan dapat memprediksi arus kas operasi masa depan semakin cepat diperoleh. Selanjutnya laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya

rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan pembayaran deviden oleh perusahaan, sebagai signal bahwa pihak manajemen memiliki prediksi arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan pembayaran deviden diinterpretasikan sebagai antisipasi manajer terhadap terbatasnya arus kas dimasa yang akan datang.

C. Hipotesis

1. Pengaruh rasio piutang dengan arus kas di masa mendatang.

Piutang perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total asset perusahaan. Akibat jumlah yang sangat besar, piutang ini akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan. Kieso et al., (2010) Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktiva dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Rasio piutang merupakan perputaran piutang yang dialami perusahaan akibat dari penjualan kredit. Lamanya perputaran piutang sangat tergantung sekali pada syarat penjualan yang

disepaati oleh perusahaan dengan pelanggan. Semakin cepat syarat jatuh tempo pembayaran maka akan semakin cepat pula perusahaan mengalami perputaran piutang dan sudah barang tentu semakin cepat pula perusahaan mendapat pelunasan dari pelanggan berupa kas. Hal ini akan memberikan sinyal bagipara investor dalam pengambilan keputusan investasi karena semakin cepat perusahaan dapat menerima kas dari pelunasan piutang maka investor akan dapat memprediksi arus kas operasi masa depan semakin cepat diperoleh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2012), yang menemukan bahwa variabel rasio piutang berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rifiyati (2017) yang menyatakan bahwa rasio piutang memiliki kemampuan secara positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

H1 = Rasio piutang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengaruh antara laba bersih dengan arus kas di masa mendatang.

Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas

melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Nailufar & Badaruddin, 2018) Penelitian Ariani (2010) yang membuktikan bahwa laba bersih mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2013) juga menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Serta penelitian Sutedja (2018) menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai memiliki kemampuan yang positif dan signifikan terhadap arus kas masa yang akan datang.

H2 = Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh Deviden Kas arus kas masa mendatang

Pengumuman pembagian deviden oleh suatu perusahaan, merupakan signal bagi pemegang saham. Pada dasarnya antara manajer dengan pemegang saham memiliki informasi yang berbeda, dimana manajer lebih memiliki informasi yang lengkap daripada pemegang saham. Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan pembayaran deviden oleh perusahaan, sebagai signal bahwa pihak manajemen memiliki prediksi arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan pembayaran deviden diinterpretasikan sebagai antisipasi manajer terhadap terbatasnya arus kas dimasa yang akan datang. Al Masum, et.,all (2014)

mengemukakan pandangan bahwa perusahaan meningkatkan pembayaran deviden hanya bila manajer yakin bahwa pembayaran deviden yang tinggi tersebut mampu dipertahankan dimasa yang akan datang. Penelitian ini dilanjutkan oleh Al-Masum, et.,all (2014) bahwa pengumuman pembayaran deviden mengandung informasi tentang kondisi arus kas yang ada di perusahaan baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh enelitian yang dilakukan oleh Hanlon et.all., (2016), penelitian ini menemukan bahwa deviden menyediakan informasi yang relevan mengenai laba masa depan. Kemudian Yuliasafitri (2011) menemukan bahwa deviden kas berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

H3 = Deviden kas berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun/Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Jusniati (2017) Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Variabel bebas : laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi Variabel terikat : arus kas operasi dimasa depan	Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan aneka industry yang terdaftar di BEI	laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas operasi dimasa depan. Sedangkan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan. Kata
2	Siregar (2019) Analisis Laba Dalam Meprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional I Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Arus Kas di Masa Mendatang	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi	arus kas P dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2011 – 2017 tergolong baik meskipun terjadinya penurunan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2014, bahkan pada laba bersih bernilai negatif.
3	Nurlita et all., (2017) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017	Variabel bebas : Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Variabel terikat :Arus Kas Masa Depan	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif yang bersifat kausal dengan teknik analisis regresi linier berganda	laba kotor tidak berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, Laba bersih tidak berpengaruh dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan secara simultan dalam memprediksi arus kas masa depan. Kata
4	Yuliafitri (2011) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan “Arus Kas” Masa Depan Pada	Variabel bebas : Laba, arus kas, dan dividen kas Variabel terikat :Arus Kas Masa Depan	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif yang bersifat kausal dengan teknik analisis regresi linier berganda	Laba, arus kas, dividen kas secara simultan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur.

	Perusahaan Go Public			
5	Bedugaga (2017) Dividend Payment and its Impact on the Value of Firms Listed on Istanbul Stock Exchange: A Residual Income Approach	Variabel bebas : Dividend Payment Variabel terikat : Value of Firms Listed	The study has employed the residual income model developed by Ohlson (1995) where the first development depends on the “Clean Surplus” Relation which defines the relationship between accounting earnings (x), accounting book value of equity (BV), and net dividends (D) through time (t)	The findings show a positive significant relationship between dividend payments and the value of firms. The results tend to support agency cost rather than the signaling hypothesis explanation
6	Umoren & Umoffong (2018). Cash Flows and Earnings in Predicting Future Cash Flows: A Study of Deposit Money Banks in Nigeria	Variabel bebas : ‘Laba bersih, pendapatan kompeherensif Variabel terikat :Arus Kas Masa Depan	The study employed Descriptive statistics, Pearson correlation and OLS regression techniques; where key findings revealed that past earnings has ability in predicting future operating cash flows than past cash flows	In addition the study revealed that disaggregation of earnings into net income and other comprehensive income generate superior explanatory power compared to total comprehensive income with regards to predicting future operating cash flows. Overall, this study provides evidence on the usefulness of earnings computed under IFRS to predict future cash flows of quoted deposit money banks in Nigeria.
7	Haryanto at all (2018) Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK	Variabel bebas : Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover Variabel terikat : Turnover on Return on Assets (ROA	This research using explanatory analysis approach means that every variable that diketanggahkan on hypothesis observed by testing causal relationship of independent variable to dependent variable.	The results showed that the cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect the ROA.
8	Ball at all (2015) Accruals, cash flows, and operating profitability in the cross section of stock returns	Variabel bebas : Accruals, cash flows, and operating profitability Variabel terikat : cross section of stock returns	This research using explanatory analysis approach means that every variable that diketanggahkan on hypothesis observed by testing causal relationship of independent variable to dependent variable	Once one purges accruals from operating profitability, a significantly stronger predictor of future stock performance obtains. These results do not imply that accruals add noise to earnings or are otherwise detrimental to performance measurement. Accounting

			<p>accruals aim at generating a measure of the current period performance, which is useful from a contracting perspective (e.g., for performance evaluation) as compared to cash-based measures. Cash-based profitability, in contrast, provides a stronger signal of future returns</p>
--	--	--	--

